

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seribu hari pertama kehidupan atau yang sering disingkat 1000 HPK adalah masa selama 270 hari atau 9 bulan dalam kandungan ditambah dengan 730 hari atau 2 tahun pertama pasca lahir. Periode ini merupakan periode yang sangat penting, terutama pada periode 270 hari atau 9 bulan dalam kandungan karena pada periode ini terjadi 3 proses yaitu pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan organ-organ seperti otak, jantung, ginjal, hati dan lain-lain, sehingga ibu hamil yang mengalami malnutrisi pada periode ini dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan panjang yang permanen bagi bayi yang dilahirkan. Dampak jangka pendek yaitu dapat berupa berat badan lahir yang rendah atau berat badan lahir yang berlebih, sedangkan untuk dampak jangka panjang yaitu gangguan pertumbuhan dan fungsi kognitif (Achadi, 2014), namun dampak yang paling signifikan terlihat langsung pada saat lahir adalah berat badan lahir.

Berat badan lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam jangka waktu 1 jam pertama setelah lahir (Damanik & Sylviati, 2008, hlm. 11). Bayi yang cukup bulan biasanya lahir dengan berat badan 2500 gram atau lebih. Bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram atau disebut berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal (Sulani, 2011). Di Indonesia pada tahun 2011 prevalensi kematian neonatus sebanyak 15 orang per 1000 kelahiran hidup, dari jumlah tersebut 29 % disebabkan berat badan lahir rendah (Kemenkes, 2011). Masalah tidak hanya pada berat badan lahir kurang dari 2500 gram, pada berat badan lahir kurang dari 3000 gram juga beresiko terhadap penyakit degeneratif pada masa dewasa (Hales & Barker 2001, hlm. 5), Menurut WHO tahun 2007 berat badan lahir 2500-3000 gram masuk dalam klasifikasi *insufficient weight*. Penelitian yang dilakukan Boscaini & Pellanda (2001, hlm. 4) bayi dengan berat badan lahir di atas 4000 gram, memiliki risiko terhadap atelosklerosis. Berat

badan lahir dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor yang paling berpengaruh adalah status gizi ibu hamil.

Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan fisik yang merupakan hasil dari konsumsi, absorpsi, dan utilisasi berbagai macam zat gizi baik makro maupun mikro (Mutalazimah 2005, hlm 114). Status gizi ibu hamil dapat diketahui dengan mengukur pertambahan berat badan selama hamil, mengukur lingkaran lengan atas (LILA) untuk mengetahui apakah pasien mengalami kurangan energi kronik (KEK) dan mengukur kadar hemoglobin (Hb) untuk mengetahui apakah pasien mengalami anemia gizi (Kristiyanasari 2010, hlm. 66).

Di Indonesia masalah gizi ibu hamil masih merupakan masalah utama yaitu terjadi peningkatan proporsi ibu hamil dengan KEK dari 31,3% pada tahun 2010 menjadi 38,5% pada tahun 2013, sedangkan untuk ibu hamil anemia sebesar 37,1%, dengan proporsi yang hampir sama antara dikawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%) (RISKESDAS 2013, hlm 228), sedangkan di Kabupaten Indramayu data status gizi ibu hamil menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu diketahui tahun 2006 ibu dengan KEK sebanyak 20,9% dan anemia 29,9%, data tersebut lebih tinggi dibandingkan 2 kabupaten di sekitarnya yaitu kabupaten Cirebon dan Majalengka. Berdasarkan data yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Kabupaten Indramayu.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Hanifah (2009), Fajrina (2012) dan Karima (2012), namun Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian, tahun penelitian dan variabel status gizi yang digunakan. Variabel status gizi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertambahan berat badan saat hamil yang dihitung pada trimester 2 dan 3, kadar hemoglobin pada trimester 1 dan pengukuran LILA pada trimester 1, sedangkan pada penelitian lain pertambahan berat badan saat hamil yang dihitung total dan tidak memasukan variabel LILA.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul hubungan status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir di Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu periode Januari 2015-Desember 2015.

I.2 Perumusan Masalah

Status gizi ibu hamil sangat penting untuk dimonitor, karena dari status gizi ibu hamil akan berpengaruh terhadap berat badan lahir, berat badan lahir rendah dan lebih masing – masing memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga perumusan masalah pada penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir di Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu periode Januari-Desember 2015.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana distribusi LILA ibu hamil trimester 1?
- b. Bagaimana distribusi peningkatan berat badan ibu hamil trimester 2 dan 3?
- c. Bagaimana distribusi kadar Hb ibu hamil trimester 1?
- d. Bagaimana distribusi berat badan lahir?
- e. Bagaimana hubungan LILA ibu hamil terhadap berat badan lahir?
- f. Bagaimana hubungan peningkatan berat badan ibu hamil trimester 2 dan 3 terhadap berat badan lahir?
- g. Bagaimana hubungan kadar Hb trimester 1 ibu hamil terhadap berat badan lahir?
- h. Bagaimana hubungan LILA, peningkatan berat badan trimester 2 dan 3 serta kadar Hb?

I.4 Tujuan penelitian

I.4.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir di Puskesmas Losarang Kabupaten Indramayu periode Januari-Desember 2015.

I.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui LILA ibu hamil trimester 1
- b. Mengetahui peningkatan berat badan ibu hamil trimester 2 dan 3

- c. Mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil trimester 1
- d. Mengetahui berat badan lahir
- e. Mengetahui hubungan LILA ibu hamil terhadap berat badan lahir
- f. Mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu hamil terhadap berat badan lahir
- g. Mengetahui hubungan kadar hemoglobin ibu hamil terhadap berat badan lahir
- h. Mengetahui hubungan LILA, peningkatan berat badan ibu hamil trimester 2 dan 3 serta kadar hemoglobin dengan berat badan lahir

I.5 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu :

I.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pemahaman pentingnya status gizi ibu hamil terhadap berat badan lahir.

I.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Responden

Memberikan informasi tentang pentingnya pemantauan status gizi ibu hamil sehingga untuk kehamilan berikutnya responden dapat lebih memantau status gizi.

b. Penulis

Media untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat khususnya dalam bidang CRP dan untuk memenuhi syarat lulus sarjana kedokteran.

c. Universitas

Menambah referensi tentang status gizi ibu hamil khususnya untuk departemen gizi.

d. Puskesmas

Memberikan masukan untuk memperhatikan gizi ibu hamil sehingga dapat mengurangi BBLR.

e. Masyarakat

Memberikan informasi bahwa status gizi ibu hamil sangat penting untuk mencegah BBLR serta manfaat dari 1000 HPK.

